

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 kota Banjarmasin didirikan atas inisiatif masyarakat yang ingin anak-anaknya bisa menuntut ilmu pengetahuan agama, maka diadakan musyawarah antar tokoh agama setempat dengan masyarakat sekitarnya. Sehingga *berdirilah bangunan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Baiturrahim pada tahun 1968*, kemudian pada tahun 1997 Madrasah ini berubah status menjadi MIN Kebun Bunga, dan pada bulan Januari 2017 berubah nama menjadi MIN 4 Kota Banjarmasin.

Adapaun tujuan didirikannya Madrasah tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam. Madrasah ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dari animo masyarakat yang ada disekitar maupun diluar lingkungan madrasah. Hal ini menjadi kendala yang dihadapi MIN Kebun Bunga dikarenakan lokal belajar yang tersedia terdiri 6 lokal serta lahan yang terbatas, sehingga untuk menampung siswa yang ada harus dipisah-pisah menjadi 9 kelas dan aktivitas belajar diluar kelas kurang maksimal dan ini tidak sesuai dengan *Kriteria Standar Sarana dan Prasarana dari Badan Standar*

Nasional Pendidikan (BNSP) Untuk mengatasi hal tersebut, MIN 4 Kota Banjarmasin merencanakan membangun lantai 2 serta pembelian tanah sebagai sarana olah raga dan bermain siswa.

Berikut ini adalah daftar nama kepala madrasah yang pernah menjabat :

- a. Sebelum dialih status (MIS Baiturahim 1968 s.d 1997)
 1. H. Bakeran Salman: Periode Tahun 1968 s.d 1993
 2. Hj. Mursidah Periode Tahun 1993 s.d 1996
 3. Van Willis Periode Tahun 1996 s.d 1996
- b. Setelah dialih status (MIN Kebun Bunga)
 1. Nurjannah Arnes Periode Tahun 1997 s.d 2005
 2. H.Yarkani Agub Periode Tahun 2006 s.d 2008
 3. Drs. Kamal Naser Periode Tahun 2008 s.d 2015
 4. Drs. Abd. Karim Jailani Periode Tahun 2015 s.d Sekarang
- c. Bulan Januari 2017 berubah menjadi MIN 4 Kota Banjarmasin
 1. Drs. Abd.Karim Jailani Periode Tahun 2015 s.d sekarang

2. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	:	MIN 4 Banjarmasin
Alamat		
a. Jalan	:	Pekapuran A RT. 30 RW. VI
b. Kelurahan	:	Karang Mekar
c. Kecamatan	:	Banjarmasin Timur
d. Kota	:	Banjarmasin
e. Provinsi	:	Kalimantan Selatan
f. Nomor Telepon	:	0511 – 3663471/082153221432
g. Fax	:	–
h. Kode Pos	:	70234

3. Visi dan Misi

Visi : “ Siswa Islami, cerdas, terampil, berdaya guna, dan berakhlak mulia”.

Misi :

- a. Menyelenggarakan pendidikan terpadu dunia dan akhirat.
- b. Meningkatkan pelaksanaan pendidikan keagamaan melalui bacaan surah pendek dan surah pilihan, serta shalat Dzuhur berjama’ah.

- c. Melaksanakan program ekstrakurikuler melalui kegiatan pramuka, latihan silat, dan pembacaan maulid.
- d. Menanamkan keteladanan dan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar di madrasah dan kehidupan di masyarakat.

4. Tujuan

Adapun tujuan dari MIN 4 Banjarmasin, yaitu:

- a. Mewujudkan pendidikan yang bernuansa Islami dengan menekankan kepada ibadah dan akhlakul karimah
- b. Membentuk manusia yang berkepribadian dan bertanggung jawab .
- c. Memberikan bekal ilmu dan amal agar dapat berdaya guna dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

5. Data Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan Dan Siswa

- a. Tabel V Jumlah Guru Tahun 2019- 2020

NO	JUMLAH TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN	LK	PR	JUMLAH
1.	Guru tetap	4	8	12
2.	Guru tidak tetap	1	1	2
3.	Tata usaha	1	3	4
4.	Penjaga madrasah	-	-	-
Jumlah total		6	12	18

b. Tabel VI Jumlah Siswa Tahun 2019- 2020

Tingkatan Kelas	S I S W A		Jumlah
	LK	PR	
Kelas I	12	13	25
Kelas II A	8	9	17
Kelas II B	8	9	17
Kelas III A	9	9	18
Kelas III B	9	9	18
Kelas IV A	9	9	18
Kelas IV B	9	9	18
Kelas Va	8	9	17
Kelas Vb	8	8	16
Kelas VI A	11	12	23
Kelas VI B	7	14	21
JUMLAH TOTAL	98	110	208

c. Tabel VII Nama-Nama Guru Tetap/Guru Tidak Tetap, TU dan PTT

No	Nama	L/ P	Pendidikan	Jabatan	Keterangan
1	Drs. Abd. Karim Jailani	L	S1	Kepala Madrasah	Kepala Sekolah
2	Zairunah,S.Ag	L	S1	Guru Tetap	Guru Kelas
3	Hj. Eliani, S.Pd.I	P	S1	Guru Tetap	Guru Kelas
4	Edy Ansyari,S.Pd.I	L	S1	Guru Tetap	Wakepsek
5	Dra. Hj.ZAINUN	P	S1	Guru Tetap	Guru Kelas
6	Suriansyah,S.Pd.I	L	S1	Guru Tetap	Guru Kelas
7	Fauziah,S.Ag	P	S1	Guru Tetap	Guru Kelas
8	Rofiah,S.Pd	P	S1	Guru Tetap	Guru Kelas
9	Munawarah,S.Ag	P	S1	Guru Tetap	Guru SKI
10	Yuliadi,S.Ag	L	S1	Guru Tetap	Guru Fiqih
11	Mariatul Faujiah,S.Pd.I	P	S1	Guru Tetap	Guru Kelas
12	Hj. Misbah,S.Pd.I	P	S1	Guru Tetap	Guru Kelas
13	H.Ahmad Kastalani	L	S1	Guru Tidak Tetap	Pegawai Perpustakaan
14	Hamdanah, S.Pd.I	P	S1	Guru Tidak Tetap	Guru SBDP
15	Mudari	L	SMA	TU	Karyawan TU
16	Sopiah	P	SMA	TU	Karyawan TU
17	Mega Lestari	P	Mahasiswa	TU	Karyawan TU
18	Indah Mayang Sari	P	SMA	TU	Karyawan TU

6. Keadaan Sarana Prasarana MIN 4 Banjarmasin

Tabel VIII Keadaan Ruang

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH RUANG	KONDISI		
			B	RR	RB
1.	RUANG KELAS	6	3	-	3
2.	RUANG PERPUSTAKAAN	1	-	-	1
3.	RUANG TATA USAHA	1	1	-	-
4.	RUANGAN KEPALA MADRASAH	1	-	1	-
5.	RUANG GURU	1	1	-	-
6.	RUANG BK	1	-	-	1
7.	WC	3	3	-	-

B. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

1. Persiapan

Sebelum mengadakan penelitian, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah persiapan penelitian agar tidak terdapat kendala saat melaksanakan penelitian lapangan. Persiapan penelitian meliputi:

- Melakukan uji validitas dan reliabilitas soal kepada tim ahli.
- Memohon surat izin riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Kementrian Agama Banjarmasin.
- Berkonsultasi dengan guru pembelajaran tematik untuk mengatur jadwal penelitian.
- Menyusun RPP, materi, dan soal untuk *pre-test* dan *post-test*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 26 Agustus 2019 sampai tanggal 26 Oktober 2019. Pada pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Mata pelajaran yang diambil adalah mata pelajaran tematik kurikulum 2013 dengan tema “Peduli Terhadap Makhluk Hidup” subtema Hewan Dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku. Adapun mata pelajaran yang termuat, yaitu IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia. Gambaran rinci pelaksanaan pembelajaran kepada masing-masing kelas sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen I

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen I menggunakan media diorama dilakukan di kelas IV A dan berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IX Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen I

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Selasa, 03-09-2019	4	<i>Pre-test</i>
2	Rabu, 04-09-2019	4-5	a. IPA : Masalah keseimbangan lingkungan b. IPS : Tentang karakteristik bentang alam c. Bahasa Indonesia : Kosakata
3	Kamis, 05-09-2019	6-7	a. IPA : Masalah keseimbangan lingkungan b. IPS : Tentang karakteristik bentang alam c. Bahasa Indonesia : Kosakata d. <i>Post-test</i>
4	Kamis, 19-09-2019	5-6	<i>Pre-test</i> a. IPA : bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan b. IPS : Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam c. Bahasa Indonesia : Membuat laporan dari hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi dan bunyi d. PJOK : Melatih daya tahan dan kekuatan <i>Post-Test</i>

Proses pembelajaran untuk kelas eksperimen I terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan saat guru memasuki kelas, guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdo'a, absensi peserta didik, dan meminta peserta didik untuk menyiapkan buku pelajaran. Sebelum guru menyampaikan materi, guru melakukan apersepsi terlebih dahulu dengan tujuan peserta didik mengingat kembali pelajaran yang terdahulu. Kemudian guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pertemuan pertama, guru melakukan pretest kepada peserta didik untuk memulai materi yang akan guru berikan, guna untuk mengetahui seberapa banyak pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.

Pertemuan kedua, peserta didik diarahkan untuk menyimak gambar dan peserta didik menanggapi gambar yang ada di media diorama secara bersama-sama. Kemudian peserta didik membaca materi yang ada di dalam buku, setelah peserta didik selesai membaca guru memberikan pertanyaan seputar materi yang mereka baca. Guru menjelaskan materi dan mengaitkan materi lain yang ada di buku. Untuk memberikan penguatan serta mengetahui keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka guru menggunakan

media diorama. Sebelum melakukan pembelajaran tersebut, guru memerintahkan pada siswa maju satu persatu sesuai absen kelas untuk melihat media diorama yang sudah disiapkan. Setelah siswa maju, setiap siswa menjelaskan materi pembelajaran rantai makanan di aplikasi lewat media diorama tersebut. Pada pertemuan pertama, peserta didik belum memahami langkah-langkah pembelajaran media, sehingga pada saat pembelajaran peserta didik ribut.

Memasuki pertemuan ketiga, kegiatan yang dilakukan guru sama dengan pertemuan kedua, yaitu penyampaian materi dan penggunaan media diorama. Namun, pada pertemuan ketiga peserta didik sudah memahami langkah-langkah pembelajaran tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat dikendalikan dan berjalan dengan lancar, setelah itu guru memberikan soal posttest kepada peserta didik guna untuk mengetahui perkembangan hasil pembelajaran.

Memasuki pertemuan keempat, kegiatan yang dilakukan guru yaitu melakukan pretest sebelum melanjutkan materi baru dipembelajaran 2. Guru menjelaskan materi dan mengaitkan materi selanjutnya yang ada di buku. Untuk memberikan penguatan serta mengetahui keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka guru menggunakan buku paket. Setelah itu guru memberikan soal posttest kepada peserta didik guna untuk mengetahui perkembangan hasil pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan menutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengakhiri proses pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai, guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan penguatan materi kepada peserta didik dan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam penyampaian materi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen II

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen II menggunakan media charta dilakukan di kelas IV B dan berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel X Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen II

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Selasa, 03-09-2019	1	<i>Pre-test</i>
2	Rabu, 03-09-2019	1-2	a. IPA : Masalah keseimbangan lingkungan b. IPS : Tentang karakteristik bentang alam c. Bahasa Indonesia : Kosakata
3	Kamis, 03-09-2019	2-3	a. IPA : Masalah keseimbangan lingkungan b. IPS : Tentang karakteristik bentang alam c. Bahasa Indonesia : Kosakata <i>Post-test</i>
4	Kamis, 19-09-2019	7-8	<i>Pre-test</i> a. IPA : bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan b. IPS : Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam c. Bahasa Indonesia : Membuat laporan dari hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi dan bunyi d. PJOK : Melatih daya tahan dan kekuatan <i>Post-test</i>

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen II tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen I, yaitu terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan saat guru memasuki kelas, guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdo'a, absensi peserta didik, dan meminta peserta didik untuk menyiapkan buku pelajaran. Sebelum guru menyampaikan materi, guru melakukan apersepsi terlebih dahulu dengan tujuan peserta didik mengingat kembali pelajaran yang terdahulu. Kemudian guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pertemuan pertama, guru melakukan pretest kepada peserta didik untuk memulai materi yang akan guru berikan, guna untuk mengetahui seberapa banyak pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.

Pertemuan kedua guru menjelaskan materi dengan mengaitkan materi lain yang ada di buku. Untuk memberikan penguatan serta mengetahui keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka guru menggunakan media charta, yaitu pembelajaran dengan menggunakan bantuan gambar, pada hal ini guru menggunakan gambar sebagai media. Sebelum melakukan pembelajaran tersebut, guru memerintahkan pada siswa maju satu

persatu sesuai absen kelas untuk melihat media charta yang sudah disiapkan. Setelah siswa maju, setiap siswa menjelaskan materi pembelajaran rantai makanan di aplikasi lewat media diorama tersebut. Pada pertemuan pertama di kelas ini, penggunaan media charta belum terlaksana secara lancar. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap langkah-langkah pembelajaran tersebut, sehingga membuat peserta didik ribut dan waktu untuk pembelajaran pun kurang.

Memasuki pertemuan ketiga, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sama dengan pertemuan pertama, yaitu penyampaian materi dan penggunaan media charta. Namun, pada pertemuan kedua peserta didik sudah memahami pembelajaran menggunakan media charta tersebut, sehingga pada penggunaan media tersebut peserta didik dapat dikendalikan dan pembelajaran berjalan dengan lancar. setelah itu guru memberikan soal posttest kepada peserta didik guna untuk mengetahui perkembangan hasil pembelajaran.

Memasuki pertemuan keempat, kegiatan yang dilakukan guru yaitu melakukan pretest sebelum melanjutkan materi baru dipembelajaran 2. Guru menjelaskan materi dan mengaitkan materi selanjutnya yang ada di buku. Untuk memberikan penguatan serta mengetahui keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka guru menggunakan buku paket. Setelah itu guru memberikan soal posttest kepada peserta didik guna untuk mengetahui perkembangan hasil pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan menutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengakhiri proses pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai, guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan penguatan materi kepada peserta didik dan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam penyampaian materi pembelajaran.

3. Hasil Penelitian

a. Hasil *Pre-Test* Peserta Didik

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan *pre-test* di dua kelas eksperimen yang dilaksanakan pada hari Selasa, 4 September 2019.

Nilai *pre-test* yang diperoleh peserta didik dapat dilihat pada lampiran XIV halaman 192-196. Berdasarkan nilai pada lampiran XIIV secara ringkas nilai *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XI Persentase Kualifikasi Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen I

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 - 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	0	0
65,00 - < 80,00	Baik	0	0
55,00 - < 65,00	Cukup	3	16,7%
40,00 - < 55,00	Kurang	15	83,3%
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		18	100

Tabel di atas menunjukkan kualifikasi Nilai Pre-test yang berbeda. Peserta didik yang mendapatkan cukup 3 orang dan nilai paling banyak didapat peserta didik mendapatkan kualifikasi kurang sebanyak 15 orang.

Adapun hasil pre-test peserta didik kelas Ekperimen II yang menggunakan media charta tidak jauh berbeda dengan hasil Pre-test Ekpermen 1 menggunakan media charta. Secara ringkas Nilai Pre-test kelas Eksperimen II ssebagai berikut:

Tabel XII Persentase Kualifikasi Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen II

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 - 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	0	0
65,00 - < 80,00	Baik	1	5,6%
55,00 - < 65,00	Cukup	6	33,3%
40,00 - < 55,00	Kurang	11	61,1%
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		18	100

Berdasarkan tabel di atas, peserta didik yang mendapatkan Kulifikasi baik ada 1 orang, cukup 6 orang, dan kualifikasi kurang sebanyak 11 orang. Nilai yang paling banyak didapat peserta didik 40,00 - < 55,00 (Kurang) dengan persentase 61,1%. Sama hal nya dengan eksperimen I dengan persentase 83,3%.

b. Hasil *Post-test* Peserta Didik

Post-test dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. *Post-test* dilakukan setelah peserta didik berakhir melaksanakan pembelajaran. Hasil *post-tes* peserta pada masing-masing kelas dapat dilihat pada lampiran XIV halaman 195-196. Berdasarkan hasil *pos-tes* pada lampiran tersebut secara ringkas hasil *post-test* peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIII Persentase Kualifikasi Nilai *Post-Test* Eksperimen I dan Eksperimen II

Nilai	Kualifikasi	Eksperimen I		Eksperimen II	
		Frekuensi	Presentase %	Frekuensi	Presentase %
95,00 - 100,00	Istimewa	5	27,8%	5	27,8%
80,00 - < 95,00	Amat baik	13	72,2%	13	72,2%
65,00 - < 80,00	Baik	0	0	0	0
55,00 - < 65,00	Cukup	0	0	0	0
40,00 - < 55,00	Kurang	0	0	0	0
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0		1	0
Jumlah		18	100%	18	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari masing-masing kelas yang berjumlah 18 peserta didik diperoleh nilai *post-test* dengan kualifikasi yang berbeda. Kelas eksperimen I yang mendapatkan kualifikasi istimewa ada 5 orang, amat baik 13 orang. Nilai yang paling banyak didapat peserta didik yang ada di Eksperimen 1 adalah 80,00 - 95,00 (Istimewa) dengan presentase 72,2%.

Kelas eksperimen II hasil *pos-testnya* sama dengan hasil *post-test* eksperimen I. Kualifikasi nilai *pos-test* kelas eksperimen II yang mendapatkan kualifikasi istimewa ada 5 orang dan amat baik 13 orang. Nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah 80,00 - < 95,00 (Amat baik) dengan presentase 72,2%.

C. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22 *For Windows*. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil *Pre-Test* Peserta Didik

a. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians

Deskripsi hasil *pre-test* berdasarkan perhitungan melalui SPSS 22 *for windows* dari nilai hasil *pre-test* peserta didik yang terdapat pada lampiran XV halaman 192-194. Namun secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIV Deskripsi *Pre-Test* Peserta Didik

	Eksperimen I	Eksperimen II
Rata-Rata	49,44	53,89
Standar Deviasi	6,391	6,978
Varians	40,850	48,693

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai yang diperoleh kelas eksperimen I berdasarkan rata-rata adalah 49,44 standar deviasi 6,391 dan varians 40,850. Adapun nilai yang diperoleh eksperimen II berdasarkan rata-rata adalah 53,89, standar deviasi 6,978, dan varians 48,693.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* peserta didik kelas eksperimen I dan eksperimen II tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya, yaitu 4,45.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Lilifors*. Adapun hasil uji normalitas dari hasil *pre-test* peserta didik secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XV Output SPSS Uji Normalitas Hasil *Pre-Test* Peserta Didik

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	Eksperimen 1	,312	18	,000	,789	18	,001
Peserta didik	Eksperimen 2	,322	18	,000	,824	18	,003

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilk*. Jadi Sig. data nilai peserta didik kelas eksperimen I adalah 0,001. Maka $0,001 < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal. Sedangkan Sig. untuk eksperimen II adalah 0,003. Maka $0,003 < 0,05$ sehingga data juga tidak berdistribusi normal. Hitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XVI halaman 197-199.

c. Uji Homogenitas

Perhitungan uji homogenitas hasil *pre-test* peserta didik secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVI Output SPSS Uji Homogenitas Hasil *Pre-Test* Peserta Didik

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Peserta didik	Based on Mean	1,450	1	34	,237
	Based on Median	,351	1	34	,558
	Based on Median and with adjusted df	,351	1	32,614	,558
	Based on trimmed mean	1,343	1	34	,255

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai Sig. pada tabel *Tes of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah 0,237 artinya 0,237 lebih besar dari 0,05 sehingga kedua data dapat disimpulkan homogeny. Hal ini berarti hasil *pre-test* peserta didik kelas eksperimen I dan kelas Eksperimen II bersifat homogeny.

d. Uji U (Mann-Whitney)

Jika data yang dianalisis tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji Mann-Whitney atau disebut Uji U. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVII Output Uji Mann-Whitney (Uji U) Hasil *Pre-Test* Peserta Didik

Test Statistics ^a	
	Nilai Peserta didik
Mann-Whitney U	110,000
Wilcoxon W	281,000
Z	-1,858
Asymp. Sig. (2-tailed)	,063
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,104 ^b

a. Grouping Variable: Kelas

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Sig. pada hasil *pre-test* peserta didik adalah 0,063 maka 0,063 lebih besar dari 0,05 sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar pada kelas IV MIN 4 Banjarmasin. Hitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XVIII halaman 205-206.

2. Deskripsi Hasil *Post-Test* Peserta Didik

a. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians

Deskripsi hasil *post-test* peserta didik dapat dilihat pada lampiran XIX halaman 145-148. Secara ringkas deskripsi hasil *post-test* peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVIII Deskripsi *Post-Tset* Peserta Didik

	Eksperimen I	Eksperimen II
Rata-Rata	88,33	91,11
Standar Deviasi	8,575	6,764
Varians	73,529	45,752

Berdasarkan tabel di atas, nilai *post-test* kelas eksperimen I berdasarkan rata-rata adalah 88,33, standar deviasi 8,575 dan varians 73,529. Sedangkan hasil *post-test* untuk kelas eksperimen II rata-rata, 91,11, standar deviasi, 6,764 dan varians 45,752. Tabel di atas juga hasil nilai rata-rata kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya, yaitu 2,78

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Lilifors*. Adapun hasil uji normalitas dari hasil *post-test* peserta didik secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIX Output SPSS Uji Normalitas Hasil *Pre-Test* Peserta Didik

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Peserta didik	Eksperimen 1	,279	18	,001	,776	18	,001
	Eksperimen 2	,287	18	,000	,803	18	,002

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilk*. Jadi Sig. data nilai peserta didik kelas eksperimen I adalah 0,001. Maka 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal. Sedangkan Sig. untuk kelas eksperimen II adalah 0,002. Maka 0,002 lebih kecil dari 0,05 sehingga data juga tidak berdistribusi normal. Hitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XX halaman 209-211.

c. Uji Homogenitas

Perhitungan uji homogenitas hasil *post-test* peserta didik secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XX Output SPSS Uji Homogenitas Hasil *Post-Test* Peserta Didik

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Peserta didik	Based on Mean	3,103	1	34	,087
	Based on Median	2,931	1	34	,096
	Based on Median and with adjusted df	2,931	1	33,640	,096
	Based on trimmed mean	3,092	1	34	,088

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah 0,087 artinya 0,087 lebih besar dari 0,05 sehingga kedua data dapat disimpulkan homogeny. Hal ini berarti hasil *post-test* peserta didik kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II bersifat homogeny.

d. Uji U (Mann-Whitney)

Jika data yang dianalisis tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji Mann-Whitney atau disebut Uji U. Data tersebut dalam dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXI Output Uji Mann-Whitney (Uji U) Hasil *Post-Test* Peserta Didik

Test Statistics ^a	
	Nilai Peserta didik
Mann-Whitney U	129,500
Wilcoxon W	300,500
Z	-1,097
Asymp. Sig. (2-tailed)	,273
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,308 ^b

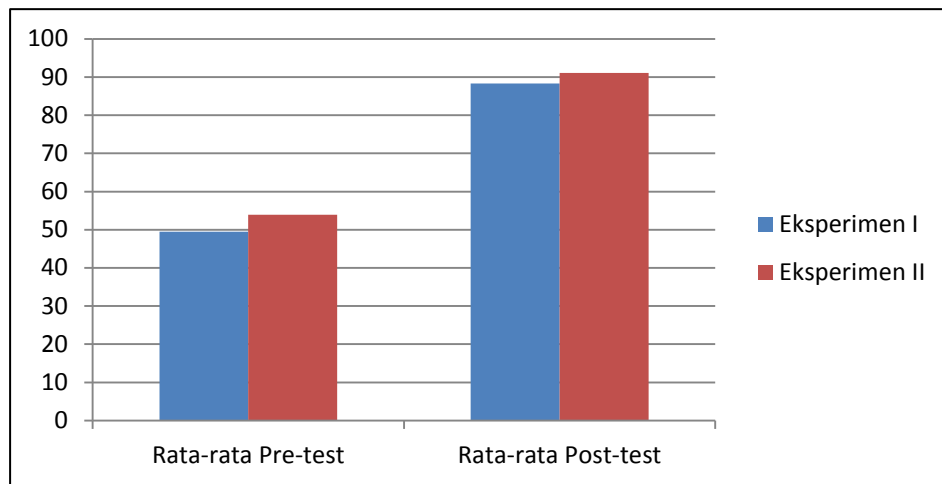
a. Grouping Variable: Kelas

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Sig. pada Uji kemampuan akhir peserta didik adalah 0,273 maka 0,273 lebih besar dari 0,05 sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan media diorama dengan media charta tema peduli terhadap makhluk hidup pada kelas IV MIN 4 Banjarmasin. Hitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXII halaman 219-220.

Perbedaan hasil belajar peserta didik eksperimen I dan eksperimen II untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar II Diagram Hasil Belajar Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II



Gambar di atas menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar belajar kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II jauh berbeda. Namun, setelah menggunakan media diorama dan media charta hasil belajar di dua kelas eksperimen tersebut mengalami peningkatan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki maka dapat diketahui melalui evaluasi.⁶¹ Dalam hal ini evaluasi yang digunakan adalah evaluasi yang hasil belajar pengetahuan melalui tes soal uraian atau essay 5 soal dan pilihan ganda 10 soal, dan pembelajaran 2 sebanyak 10 soal.

Berdasarkan hasil dari uraian yang telah dikemukakan pada analisis data, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen I menggunakan

⁶¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016), h. 5.

media diorama adalah 88,33 dengan kriteria amat baik. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen menggunakan media charta adalah 91,11 dengan kriteria baik. Selisih nilai rata-rata dari dua kelas tersebut adalah 2,78.

Namun berdasarkan perhitungan *uji mann whitney* (uji u) menggunakan aplikasi SPSS 22 *for windows* diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar tema peduli terhadap makhluk hidup, baik itu kelas eksperimen I menggunakan media diorama maupun kelas eksperimen II menggunakan media charta di kelas IV MIN 4 Banjarmasin.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik menggunakan menggunakan media diorama dengan media charta ini dikarenakan terdapat karakteristik yang sama antara kedua media pembelajaran tersebut, yaitu saling menjawab pertanyaan. Walaupun memiliki karakteristik yang sama, kedua media tersebut juga memiliki perbedaan dalam hal jumlah nilai, perbedaan dalam proses pembelajaran dan pemberian informasinya.

Media diorama adalah pemandangan sebuah dimensi mini, bertujuan untuk menggambarkan pemandangan dengan sebenarnya. Maksud dari media diorama adalah wujud dari pemandangan dan atau lingkungan serta isinya sama persis dengan bentuk kecilnya.

Persentase kualifikasi hasil belajar *post-test* kelas eksperimen I menggunakan media diorama menunjukkan bahwa peserta didik dalam kualifikasi istimewa yaitu 5 orang atau 27,8%, amat dan baik 13 orang atau 72,2%.

Media charta adalah media mengajar yang berupa gambar visual 2 dimensi untuk mendapatkan sejumlah informasi yang menunjukkan

perkembangan ide, gagasan, yang ditinjau dari sudut pandang ruang dan waktu. Maksud dari media charta adalah diartikan sebagai media pengajaran yang penyajiannya secara diagramatik dengan menggunakan lambang-lambang visual, untuk mendapatkan sejumlah informasi yang menunjukkan perkembangan ide, objek, lembaga, orang, keluarga, yang ditinjau dari sudut pandang ruang dan waktu.

Hasil belajar *post-tes* peserta didik kelas eksperimen II menggunakan media charta menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan kualifikasi istimewa ada 5 orang atau 27,8%, dan amat baik 13 orang atau 72,2%

Selain dari segi kognitif sebagai data utama, peneliti juga mengamati afektif dan psikomotorik peserta didik. Dari segi afektif pada saat proses pembelajaran berlangsung baik itu menggunakan media diorama atau charta peserta didik memperhatikan guru saat menjelaskan, mengerjakan tugas saat diberikan, tidak mengobrol saat pembelajaran berlangsung dan tekun dalam mengikuti pembelajaran, dan menerima pendapat orang lain. Adapun dari segi psikomotorik yang terlihat peserta didik aktif bertanya, mampu memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, dan tanggap terhadap perintah guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa media diorama dan media charta merupakan media yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, meningkatkan keaktifan peserta didik, meningkatkan hasil belajar dan secara tidak langsung memberikan pengalaman untuk peserta didik serta melatih peserta didik untuk bekerjasama dan lebih percaya diri.